

Analisis Teknik Hedging Foreign Exchange Dalam Meminimalisasi Kerugian Selisih Kurs Yang Akan Ditanggung

Rotua Panggabean¹⁾, Nera Marinda Mahdar²⁾

¹⁾Akuntansi, Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia
Jalan Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Jakarta Selatan, 12940

²⁾Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav 22 Jakarta Timur, 13210

Email: nera.marinda@kalbis.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to determine the procedures and steps that undertaken by PT Itochu Indonesia in related to minimize losses to be borne through hedging. The method used in this research is qualitative method with case study approach. Source of data used in this study is hedging receivables PT Itochu Indonesia in April 2014, May 2014 and June 2014. The results of this study indicate that the hedging is done by PT Itochu Indonesia on currency differences at the time of the purchase and sale of the same goods, where the goods sold obtained from imports and transactions expressed in US Dollar, while the sale of goods in the country stated in Rupiah. Documents used by PT Itochu Indonesia as underlying on purchases of foreign currency by the bank is a bill that is obtained from suppliers who are domiciled outside the region of Indonesia. Hedging techniques most widely used by PT Itochu Indonesia is the technique of hedging with forward contracts.*

Keywords: *hedging techniques, hedging foreign exchange, foreign exchange losses*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Itochu Indonesia dalam melakukan hedging untuk meminimalisasi kerugian yang akan ditanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data hedging piutang PT Itochu Indonesia pada bulan April 2014, Mei 2014 dan Juni 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hedging dilakukan oleh PT Itochu Indonesia atas perbedaan mata uang pada saat transaksi pembelian dan penjualan barang yang sama, di mana barang yang dijual diperoleh dari hasil impor dan dinyatakan dalam transaksi US Dollar, sementara transaksi penjualan barang di dalam negeri dinyatakan dalam Rupiah. Dokumen yang digunakan oleh PT Itochu Indonesia sebagai underlying atas transaksi pembelian valuta asing dengan pihak bank adalah tagihan yang diperoleh dari pemasok yang berdomisili luar kawasan negara Indonesia. Teknik hedging yang paling banyak digunakan oleh PT Itochu Indonesia adalah teknik hedging dengan kontrak forward.*

Kata kunci: *teknik hedging, hedging foreign exchange, resiko kerugian selisih kurs*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kerjasama suatu negara dengan negara lain sangat penting karena suatu negara tidak dapat berdiri sendiri. Adapun wujud

kerjasama suatu negara dengan negara lain dapat berupa kerjasama di bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, pertahanan, keamanan dan sebagainya. Setiap wujud kerjasama tersebut memiliki tujuan dan maksud yang berbeda bagi setiap negara, salah

satunya adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara suatu dapat berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Pada tahun belakangan ini wujud kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain cenderung ditujukan kepada peningkatan perdagangan internasional. Wujud kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan yaitu dengan mengandalkan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

Indonesia adalah salah satu negara yang juga memiliki komitmen untuk ikut serta menjalin kerjasama dengan negara lain yaitu mengadakan perjanjian perdagangan internasional. Beberapa wujud kerjasama perdagangan internasional yang diikuti oleh negara Indonesia di antaranya adalah AFTA (*Asean Free Trade Area*), APEC (*Asia-Pacific Economic Corporation*) dan WTO (*World Trade Organization*). Salah satu bukti nyata bahwa Indonesia juga terbuka terhadap perdagangan internasional adalah banyak perusahaan multinasional dari berbagai negara asing yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan bisnis atau perdagangan internasional seperti kegiatan ekspor dan impor barang.

Untuk menghindari dan meminimalisasi resiko kerugian selisih kurs akibat perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing maka perlu dilakukan lindung nilai (*hedging*), terutama bagi perusahaan yang beroperasi di negara-negara berkembang dan terkait dengan transaksi mata uang asing. Lindung nilai atau *hedging* perlu dilakukan karena pada umumnya mata uang yang dimiliki oleh negara-negara berkembang lebih cenderung mengalami depresiasi, di mana nilai tukar mata uang yang dimiliki lebih cenderung mengalami penurunan nilai ketika ditukarkan dengan mata uang asing. Lindung nilai (*hedging*) dilakukan oleh perusahaan dengan mengunci kurs nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang asing di masa yang akan datang, sehingga ketika nilai tukar mata uang asing yang nilainya dilindungi (*hedging*) mengalami kenaikan kurs nilai tukar (apresiasi mata uang) di atas kurs nilai tukar *hedging*, maka dari pelaksanaan *hedging* tersebut, perusahaan dapat mengurangi resiko kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut. (Hady, 2007: 101-102)

Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang dan memiliki mata uang yang cenderung mengalami depresiasi atau penurunan nilai mata uang. Kecenderungan

penurunan nilai mata uang terjadi karena kondisi perekonomian di Indonesia yang belum stabil di mana negara Indonesia masih memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pihak eksternal (negara asing) apabila dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut: (1) Dari aspek impor, beberapa tahun terakhir volume impor barang komoditas dan nonkomoditas di Indonesia semakin meningkat dan apabila dibandingkan saat ini volume impor lebih besar daripada volume ekspor; dan (2) Dari aspek pendanaan ditunjukkan dengan peningkatan nilai hutang luar negeri secara keseluruhan setiap tahun. Salah satu penyebab peningkatan hutang luar negeri disebabkan oleh sebagian besar lembaga keuangan dan nonkeuangan yang beroperasi di Indonesia dimiliki oleh pihak asing.

Selain memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pihak eksternal, ketidakstabilan perekonomian Indonesia juga disebabkan oleh faktor internal yaitu tingkat inflasi yang semakin meningkat setiap tahun.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk membuat suatu gambaran mengenai suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, status suatu kelompok manusia atau suatu kejadian berdasarkan fakta-fakta (Nazir, 2003: 55).

Metode kualitatif digunakan untuk upaya yang tepat bagi PT. Itochu Indonesia untuk meminimalisasi resiko kerugian selisih kurs yang akan ditanggung setiap periode pelaporan. Cara yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan penggunaan teknik *hedging* atau lindung nilai adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui angka-angka. Pendekatan studi kasus ini digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari suatu perusahaan, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 2003: 57).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data fisik yaitu daftar piutang yang perlu dilakukan *hedging* atau lindung nilai beserta data pada saat dana atas penerimaan piutang yang sudah jatuh tempo diterima dan pada saat kontrak

hedging jatuh tempo. Periode data yang digunakan untuk melakukan analisa dalam penelitian ini adalah periode pelaporan keuangan pada tahun 2014. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah: (1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau obyek yang diteliti (Nazir, 2003: 50). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer akuntansi, beserta staf bagian keuangan dan akuntansi; dan (2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari pihak lain selain pihak perusahaan yang bersangkutan dan data disediakan untuk kepentingan perusahaan (Zed, 2008: 5). Data sekunder dalam penelitian ini berupa formulir pembelian valuta asing yang disediakan oleh pihak bank dalam hal pembelian valuta asing untuk kepentingan *hedging* atau lindung nilai.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti, agar data-data yang dikumpulkan memiliki memiliki validitas yang cukup, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Nazir, 2003: 175)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara membaca, mempelajari dan memahami teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini melalui sejumlah buku, peraturan perundangan-undangan, jurnal atau hasil penelitian, artikel pada majalah dan *website browser*, serta literatur lainnya (Zed, 2008: 3).

Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memperdalam kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini; dan (2) Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data secara langsung yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penulisan penelitian ini yaitu berupa: (a) Wawancara, Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada bagian akuntansi, bagian keuangan, dan bagian-bagian yang terkait dengan objek penelitian (Nazir, 2003: 193); (b) Observasi, Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian (Nazir, 2003: 175); dan (c) Dokumentasi, Teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi ini ditujukan pada tahap mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perdagangan Internasional

Perkembangan perdagangan internasional mendorong perkembangan manajemen keuangan internasional. Menurut Yusgiantoro (2004: 1) Manajemen keuangan internasional mulai mendapat perhatian setelah banyak perusahaan Amerika yang melakukan investasi luar negeri, terutama di negara-negara berkembang, dan mampu mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Pasar domestik yang sudah jenuh di Amerika mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk melakukan investasi ke luar negeri.

Faktor yang berpengaruh terhadap bisnis internasional, terdiri dari faktor internal dan eksternal (Yusgiantoro, 2004: 7): (a) Faktor internal berawal dari dalam perusahaan internasional (*endogenous*). Secara lebih spesifik, faktor internal ini difokuskan pada proses pengambilan keputusan keuangan oleh manajemen perusahaan; (b) Faktor eksternal timbul dari luar lingkungan perusahaan (*exogenous*). Secara khusus faktor ini menyangkut antara lain pasar nilai tukar mata uang asing, lingkungan internasional dan bisnis internasional.

Kedua faktor internal dan eksternal di atas akan memberikan dampak pada bidang fungsional dari perusahaan yang meliputi : produksi, pemasaran, keuangan dan tenaga kerja. Dengan mendalami dampak dari berbagai faktor, maka perusahaan akan mampu melakukan perencanaan strategi, penyusunan organisasi dan pengendalian.

B. Perdagangan Internasional melalui Ekspor dan Impor Barang

Salah satu kegiatan negara yang menunjukkan keterlibatannya dengan perdagangan internasional yang paling sederhana adalah dengan memanfaatkan surplus dari kapasitas domestik dan memasukkan barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan ekspor-impor akan terjadi jika masing-masing pihak yaitu pihak penjual/eksportir dan pembeli/importir memenuhi prosedur dan persyaratan yang telah disepakati bersama, baik persyaratan wajib dari masing-masing negara maupun persyaratan sukarela/permintaan pembeli, yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perdagangan bahwa: (1) Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean; (2) Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean; dan (3) Daerah pabean adalah

wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang Kepabeanaan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, pada umumnya setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Todaro dan Smith, 2004: 29).

C. Manajemen Keuangan Internasional

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di berbagai negara di dunia, di mana dalam pengelolaannya perusahaan memiliki metode dan cara yang berbeda-beda karena setiap negara tentunya memiliki aturan akuntansi (standar) yang berbeda-beda juga. Perbedaan itu mencakup perlakuan, metode, penyajian dan pelaporan. Perbedaan akuntansi tiap negara akan menyulitkan bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi para analis, auditor, investor, dan kreditur yang lingkup kerjanya melewati batas negara.

Menurut Murhadi (2013: 6) bahwa: "Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain : pemegang saham, investor dan analis sekuritas, manajer, karyawan, supplier dan kreditur, pelanggan dan pemerintah."

Menurut Djohanputro (2004: 15) pengertian dasar risiko terkait dengan keadaan adanya tingkat ketidakpastian dan tingkat probabilitas kejadian ketidakpastian tersebut dapat diukur secara kuantitatif.

Salah satu risiko yang akan dihadapi perusahaan dan penting untuk diatur adalah risiko nilai tukar. Menurut Djohanputro (2004: 38), Risiko nilai tukar adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena fluktuasi nilai tukar. Biasanya risiko nilai tukar dikaitkan dengan potensi penyimpangan pada transaksi atau arus kas, laba akuntansi, dan penyimpangan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Risiko nilai tukar berdampak langsung pada penerimaan atau kewajiban oleh karena perusahaan melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing. Dampak

pada eksposur strategis atau potensi penyimpangan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, tidak secara langsung terkena. Perubahan nilai tukar menyebabkan perubahan ekspektasi arus kas masa depan dan tingkat risiko strategis, yang berarti juga mengubah biaya modal. Perubahan kedua variabel ini secara otomatis mengubah nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

D. Teknik Hedging

Menurut Madura (2000: 342-345) Ada 3 teknik yang sering dipakai untuk meng-*hedge exposure* jangka panjang yaitu: (1) Kontrak *forward* jangka panjang (*long forward*). *Long forward* adalah kontrak *forward* jangka panjang. Sama seperti kontrak *forward* jangka pendek, dapat dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan khusus dari perusahaan. *Long forward* sangat menarik bagi perusahaan yang telah menandatangani kontrak ekspor atau impor bernilai tetap jangka panjang dan melindungi arus kas mereka jangka panjang; (2) *Currency swap*. *Currency swap* adalah kesempatan untuk mempertukarkan satu valuta dengan valuta lain pada kurs dan tanggal tertentu dengan menggunakan bank sebagai perantara antara dua belah pihak yang ingin melakukan *currency swap*; dan (3) *Parallel Loan*. *Parallel Loan* adalah kredit yang melibatkan pertukaran valuta antara dua pihak, dengan kesepakatan untuk menukarkan kembali valuta-valuta tersebut pada kurs dan tanggal tertentu di masa depan. *Parallel loan* bisa diidentikan dengan dua *swap* yang digabungkan menjadi satu, satu *swap* terjadi pada permulaan kontrak *parallel loan* dan pada tanggal tertentu di masa depan.

E. Analisis Data yang Menjadi Dasar Pelaksanaan Hedging

Data yang menjadi dasar bagi PT Itochu Indonesia untuk melakukan *hedging* adalah sebagai berikut:

Pada periode pelaporan keuangan tahun 2014 data pembelian barang yang tujuannya untuk dijual kembali lebih banyak diperoleh dari hasil impor daripada hasil pembelian barang di dalam negeri. Adapun data pembelian PT Itochu Indonesia setiap bulan selama periode pelaporan tahun 2014 adalah seperti pada Tabel 1.

Pada tahun 2014 transaksi penjualan barang PT Itochu Indonesia dalam jumlah yang cukup besar dijual dalam mata uang Rupiah seperti pada tabel 2.

Satuan moneter yang digunakan oleh PT Itochu Indonesia dalam menyajikan laporan keuangan setiap periode akuntansi adalah US Dollar. Sehingga setiap

Tabel 1 Daftar Pembelian Periode April 2014 – Maret 2015

NO	BULAN	PEMBELIAN			Total Pembelian	% Barang Impor
		Rp(Equivalen \$)	\$	Mata Uang selain Rp & \$ (equivalen \$)		
1	April	3,174,646.29	16,911,523.69	9,032.15	20,095,202.13	84.16%
2	Mei	3,208,355.80	20,257,218.67	1,066.24	23,466,640.71	86.32%
3	Juni	3,634,986.90	20,419,761.96	1,194.30	24,055,943.16	84.88%
4	Juli	3,231,989.08	17,862,739.55	9,475.56	21,104,204.19	84.64%
5	Agustus	3,127,047.15	18,126,906.17	4,077.93	21,258,031.25	85.27%
6	September	3,733,439.74	21,672,575.70	3,163.23	25,409,178.67	85.29%
7	Oktober	3,173,547.34	13,077,658.14	2,322.55	16,253,528.03	80.46%
8	November	3,477,344.53	15,461,479.93	1,429.63	18,940,254.09	81.63%
9	Desember	2,920,231.19	11,332,302.24	3,339.18	14,255,872.61	79.49%
10	Januari	2,808,343.04	12,804,676.88	-	15,613,019.92	82.01%
11	Februari	2,346,458.04	10,537,706.21	-	12,884,164.25	81.79%
12	Maret	2,428,775.61	14,519,509.41	1,203.17	16,949,488.19	85.66%
Total Per Tahun		37,265,164.71	192,984,058.55	36,303.94	230,285,527.20	83.80%

periode akuntansi, semua transaksi yang terjadi yang tidak menggunakan mata uang US Dollar akan dikonversi ke dalam US Dollar dengan menggunakan kurs internal yang telah ditetapkan setiap bulannya. Berikut adalah daftar kurs internal nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang digunakan oleh PT Itochu Indonesia selama periode tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 3.

Fluktuasi Rupiah yang memiliki tingkat perubahan yang sangat tinggi serta kecenderungan Rupiah yang mengalami depresiasi, mengakibatkan nilai aset seperti piutang dinyatakan dalam Rupiah mengalami penurunan nilai ketika dikonversi ke dalam US Dollar, baik pada saat dikonversi dengan menggunakan kurs internal maupun dengan menggunakan kurs yang berlaku di pasar.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada periode pelaporan keuangan tahun 2014, PT Itochu Indonesia membeli persediaan barang untuk dijual

kembali dari hasil impor dan transaksi pembelian tersebut dinyatakan dalam US Dollar sekitar 83,80% dan transaksi pembelian dalam negeri sekitar 16,20% di mana transaksinya dinyatakan dalam Rupiah. Karena kecenderungan Rupiah yang mengalami depresiasi, pembelian barang dalam transaksi Rupiah tidak menimbulkan kerugian selisih kurs yang signifikan ketika dikonversi ke dalam US Dollar. Sedangkan pada Tabel 2 dijelaskan bahwa PT Itochu Indonesia memiliki transaksi penjualan barang dalam Rupiah sekitar 30,01% yang berarti bahwa PT Itochu Indonesia memiliki resiko selisih kurs atas transaksi penjualan barang dagangannya sekitar 30,01% ketika transaksi tersebut dikonversi ke dalam US Dollar. Untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs yang akan ditanggung, maka perlu dilakukan *hedging*. Teknik *hedging* yang paling banyak digunakan oleh PT Itochu Indonesia pada tahun 2014 adalah teknik *hedging* dengan kontrak *forward* sehingga penulis

Tabel 2 Daftar Penjualan Periode April 2014 – Maret 2015

NO	BULAN	PENJUALAN			Total Penjualan	% Barang Dalam Rupiah (Equivalen \$)
		Rp(Equivalen \$)	\$	Mata Uang selain Rp & \$ (equivalen \$)		
1	April	7,987,884.55	17,184,295.65	5,535.99	25,177,716.19	31.73%
2	Mei	7,234,555.35	15,672,077.99	2,290.31	22,908,923.65	31.58%
3	Juni	8,026,248.11	15,837,123.78	-	23,863,371.89	33.63%
4	Juli	6,869,927.67	17,196,676.84	-	24,066,604.51	28.55%
5	Agustus	6,458,170.82	18,650,094.42	78.79	25,108,344.03	25.72%
6	September	6,055,660.04	18,135,390.72	2,243.82	24,193,294.58	25.03%
7	Oktober	6,214,014.87	15,865,915.17	74.38	22,080,004.42	28.14%
8	November	6,188,318.96	14,713,200.34	2,082.35	20,903,601.65	29.60%
9	Desember	5,863,512.59	12,281,079.95	68.79	18,144,661.33	32.32%
10	Januari	5,222,067.81	12,224,753.04	67.25	17,446,888.10	29.93%
11	Februari	5,682,878.04	11,563,834.64	67.91	17,246,780.59	32.95%
12	Maret	5,969,029.89	12,042,457.52	-	18,011,487.41	33.14%
Total Per Tahun		77,772,268.70	181,366,900.06	12,509.59	259,151,678.35	30.01%

Tabel 3 Data Kurs Internal PT Itochu Indonesia April 2014 – Maret 2015

No	Bulan	Kurs Internal (Rp/\$)
1	April	11,235.16
2	Mei	11,352.20
3	Juni	11,432.58
4	Juli	11,862.79
5	Agustus	11,538.64
6	September	11,567.42
7	Oktober	11,819.78
8	November	12,032.58
9	Desember	12,113.54
10	Januari	12,391.67
11	Februari	12,532.98
12	Maret	12,657.45

akan membahas mengenai teknik *hedging* dengan menggunakan kontrak *forward*.

Dari semua bisnis departemen yang ada di PT Itochu Indonesia, departemen yang paling beresiko mengalami kerugian selisih kurs adalah departemen plastik, karena departemen ini memperoleh persediaan barang untuk dijual kembali dari hasil impor atas pemasok yang bernama Yamaha Motor Asia Pte. Ltd., dengan mata uang transaksi pembelian yang dinyatakan dalam US Dollar. Sebaliknya, ketika departemen plastik menjual kembali barang tersebut kepada pelanggan mata uang yang digunakan adalah Rupiah. Dari kejadian tersebut, maka setiap bulan perlu dilakukan *hedging* agar dapat menghindari dan meminimalisasi resiko perusahaan mengalami kerugian selisih kurs akibat fluktuasi Rupiah yang cenderung mengalami depresiasi.

F. Analisis Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Hedging

Hedging piutang yang akan dibahas oleh penulis dalam bab ini adalah piutang yang dimiliki oleh departemen plastik pada bulan April 2014, Mei 2014 dan Juni 2014. *Hedging* akan dilakukan ketika departemen plastik mengirim permintaan kepada Bagian keuangan untuk melakukan *hedging* atas piutangnya dengan tanggal jatuh tempo kontrak *forward* disesuaikan dengan tanggal jatuh tempo piutang dan prediksi dana yang akan diterima dari pelanggan. Pada saat bagian keuangan menerima formulir permintaan *hedging* dari Departemen Plastik, maka bagian keuangan akan melakukan negosiasi kurs nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dengan beberapa pihak bank yang bekerjasama dengan PT Itochu Indonesia, kemudian memilih kurs yang paling

menguntungkan bagi PT Itochu Indonesia. Setelah melakukan kesepakatan kurs dengan pihak bank, PT Itochu Indonesia akan mengisi surat pembelian valuta asing (US Dollar) sesuai dengan format yang telah disediakan oleh pihak bank dengan melampirkan faktur dari Yamaha Motor Asia Pte. Ltd., yang digunakan sebagai *underlying* atas pembelian valuta asing tersebut. Pada saat kontrak *forward* jatuh tempo, maka pihak bank akan melakukan pendebitan dana pada rekening Rupiah dan pengkreditan dana pada rekening US Dollar PT Itochu Indonesia dengan jumlah sesuai dengan kontrak *hedging* yang sudah disepakati sebelumnya. Ketika dana telah didebit dan dikredit oleh pihak bank, bagian keuangan melakukan penyelesaian atas transaksi kontrak *forward* tersebut dengan menerbitkan *payment voucher* dan melampirkan bukti pendebitan dan pengkreditan dana pada rekening PT Itochu Indonesia.

Dokumen penyelesaian kontrak *hedging* tersebut kemudian diserahkan ke bagian akunting untuk melakukan perhitungan selisih kurs yang ditanggung/diterima oleh PT Itochu Indonesia pada saat kontrak *hedging* jatuh tempo dan dana telah diterima dari pelanggan dengan cara sebagai berikut: (1) Membandingkan kurs *forward* dengan kurs internal pada saat *faktur* diterbitkan; dan (2) Membandingkan kurs *forward* dengan kurs internal pada saat penyelesaian kontrak *forward* dan penyelesaian penerimaan dana atas pembayaran piutang dari pelanggan. Kurs internal pada saat jatuh tempo kontrak *forward* dan penerimaan piutang biasanya sama.

G. Analisis Selisih Kurs yang akan Ditanggung ketika Kontrak Hedging Jatuh Tempo

Pada saat kontrak *forward* jatuh tempo, pihak bank akan melakukan pendebitan dan pengkreditan dana di rekening PT Itochu sesuai dengan mata uang masing-masing rekening. Untuk menghindari kekurangan dana (*insufficient fund*), sebelum kontrak *forward* jatuh tempo, PT Itochu Indonesia menyiapkan dana di rekening Rupiah di mana PT Itochu Indonesia melakukan kontrak *forward*. Setelah pihak bank melakukan pendebitan dan pengkreditan bank, bagian keuangan akan membuat *payment voucher* dengan melampirkan bukti pendebitan dan pengkreditan dana yang diterima dari bank sebagai bukti bahwa kontrak *forward* telah jatuh tempo dan telah dilakukan penyelesaian. Kemudian bagian keuangan menyerahkan *payment voucher* penyelesaian kontrak *forward* tersebut kepada bagian akunting untuk dilakukan perhitungan nilai piutang

Tabel 4 Perhitungan Selisih Kurs antara Kontak Forward dengan Kurs Internal Mei 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Forward Rate (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Setelah Hedging (USD)	Kurs Internal Mei 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Mei 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Maruhachi Indonesia	6,082,313,250.00	11,390.00	534,004.68	11,352.20	535,782.78	(1,778.10)
2	PT Yamaha Indonesia	16,168,371,500.00	11,390.00	1,419,523.40	11,352.20	1,424,250.06	(4,726.66)
3	PT Artha Utama Plasindo	154,990,000.00	11,645.00	13,309.57	11,352.20	13,652.86	(343.29)
4	PT Astra Otoparts Tbk	95,250,000.00	11,645.00	8,179.48	11,352.20	8,390.44	(210.97)
5	PT Takagi Sari Multi Utama	6,317,888,750.00	11,645.00	542,540.90	11,352.20	556,534.31	(13,993.41)
6	PT Tenma Cikarang Indonesia	1,337,800,000.00	11,645.00	114,881.92	11,352.20	117,845.00	(2,963.08)
7	PT Topla Hymold Indonesia	47,625,000.00	11,645.00	4,089.74	11,352.20	4,195.22	(105.48)
8	PT Trisaudara Sentosa Industri	1,327,162,500.00	11,645.00	113,968.44	11,352.20	116,907.96	(2,939.51)
9	PT Tsuang Hine Industrial	1,531,950,000.00	11,645.00	131,554.32	11,352.20	134,947.41	(3,393.10)
10	PT Progress Diecast Indonesia	438,150,000.00	11,645.00	37,625.59	11,352.20	38,596.04	(970.45)
11	PT Sanly Industries	7,639,562,000.00	11,645.00	656,037.96	11,352.20	672,958.72	(16,920.77)
12	PT Sinar Prima Plastisindo	1,156,200,000.00	11,645.00	99,287.25	11,352.20	101,848.10	(2,560.85)
13	PT Yasunli Abadi Utama Plastik	509,232,500.00	11,645.00	43,729.71	11,352.20	44,857.60	(1,127.89)
	Total	42,806,495,500.00		3,718,732.95		3,770,766.50	(52,033.56)

yang seharusnya diterima di bank sesuai dengan kurs internal yang berlaku pada kontrak *forward* yang dilakukan penyelesaian.

Pada Tabel 4 dijelaskan bahwa pada saat kontrak *hedging* sebesar Rp42.805.495.500,00 yang dilakukan di bulan April 2014 dan penyelesaian pada bulan Mei 2014, JPMorgan Chase bank melakukan pendebitan (mengurangi) dana di rekening Rupiah PT Itochu Indonesia sebesar Rp 42.805.495.500,00 dan pengkreditan (menambah) dana di rekening US Dollar PT Itochu Indonesia sebesar \$3.718.732,95. Kemudian bagian keuangan membuat *payment voucher* dan menyerahkan kepada bagian akunting untuk dilakukan perhitungan selisih kurs seperti pada Tabel 4.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT Itochu Indonesia mengalami kerugian selisih kurs atas transaksi kontrak *forward* sebesar \$ 52.033,56 jika dibandingkan dengan kurs internal pada bulan Mei 2014. Pada transaksi lain, ketika dana pembayaran

atas faktur yang diterbitkan pada bulan Maret 2014, diterima dari pelanggan diselesaikan dan diakui sebagai transaksi penerimaan kas di bulan Mei 2014, maka pada saat penyelesaian penerimaan dana tersebut terjadi selisih kurs karena perbedaan kurs internal pada saat faktur diterbitkan (diakui sebagai piutang) dengan kurs internal pada saat dana diterima dari pelanggan, perhitungan selisih kurs atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa pada saat PT Itochu Indonesia menerima dana di bank sebesar Rp42.806.495.500,00 diselesaikan maka terdapat laba selisih kurs sebesar \$172.069.95 atas perbedaan kurs internal pada saat faktur diterbitkan (diakui sebagai piutang) dengan kurs internal pada saat dana diterima dari pelanggan. Maka rugi selisih kurs atas transaksi *hedging* sebesar \$52.033.56 dapat ditutupi dengan laba selisih kurs atas perbedaan kurs internal pada saat faktur diterbitkan dengan pada saat dana atas pembayaran faktur diterima. Sehingga laba

Tabel 5 Perhitungan Selisih Kurs antara Kurs Internal pada saat Faktur Diterbitkan bulan Maret 2014 dengan Kurs Internal pada Kontrak Forward Jatuh Tempo di Bulan Mei 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Kurs Internal Maret 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Maret 2014 (USD)	Kurs Internal Mei 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Mei 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Maruhachi Indonesia	6,082,313,250.00	11,895.00	511,333.61	11,352.20	535,782.78	24,449.17
2	PT Yamaha Indonesia	16,168,371,500.00	11,895.00	1,359,257.80	11,352.20	1,424,250.06	64,992.26
3	PT Artha Utama Plasindo	154,990,000.00	11,895.00	13,029.84	11,352.20	13,652.86	623.02
4	PT Astra Otoparts Tbk	95,250,000.00	11,895.00	8,007.57	11,352.20	8,390.44	382.88
5	PT Takagi Sari Multi Utama	6,317,888,750.00	11,895.00	531,138.19	11,352.20	556,534.31	25,396.12
6	PT Tenma Cikarang Indonesia	1,337,800,000.00	11,895.00	112,467.42	11,352.20	117,845.00	5,377.58
7	PT Topla Hymold Indonesia	47,625,000.00	11,895.00	4,003.78	11,352.20	4,195.22	191.44
8	PT Trisaudara Sentosa Industri	1,327,162,500.00	11,895.00	111,573.14	11,352.20	116,907.96	5,334.82
9	PT Tsuang Hine Industrial	1,531,950,000.00	11,895.00	128,789.41	11,352.20	134,947.41	6,158.00
10	PT Progress Diecast Indonesia	438,150,000.00	11,895.00	36,834.80	11,352.20	38,596.04	1,761.24
11	PT Sanly Industries	7,639,562,000.00	11,895.00	642,249.85	11,352.20	672,958.72	30,708.87
12	PT Sinar Prima Plastisindo	1,156,200,000.00	11,895.00	97,200.50	11,352.20	101,848.10	4,647.60
13	PT Yasunli Abadi Utama Plastik	509,232,500.00	11,895.00	42,810.63	11,352.20	44,857.60	2,046.97
	Total	42,806,495,500.00		3,598,696.55		3,770,766.50	172,069.95

Tabel 6 Perhitungan Selisih Kurs antara Kontak Forward dengan Kurs Internal Juni 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Forward Rate (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Setelah Hedging (USD)	Kurs Internal Juni 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Mei 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Artha Utama Plasindo	187,427,500.00	11,365.00	16,491.64	11,432.58	16,394.16	97.49
2	PT Maruhachi Indonesia	6,865,032,250.00	11,415.00	601,404.49	11,432.58	600,479.70	924.79
3	PT Sanly Industries	6,853,675,000.00	11,415.00	600,409.55	11,432.58	599,486.29	923.26
4	PT Sinar Prima Plasticsindo	1,125,000,000.00	11,365.00	98,988.12	11,432.58	98,402.99	585.14
5	PT Takagi Sari Multi Utama	5,803,151,500.00	11,365.00	510,616.06	11,432.58	507,597.72	3,018.34
6	PT Yamaha Indonesia	16,622,062,000.00	11,484.00	1,447,410.48	11,432.58	1,453,920.46	(6,509.98)
	Total	37,456,348,250.00		3,275,320.34		3,276,281.32	(960.97)

bersih atas selisih kurs yang diakui oleh PT Itochu Indonesia pada bulan Mei 2014 adalah \$120.036.39. jumlah tersebut sesuai dengan yang diprediksi oleh perusahaan pada saat melakukan *hedging* di bulan April 2014.

Nilai piutang sebesar Rp37.456.348.250,00 yang dilakukan *hedging* pada bulan Mei 2014 dan jatuh tempo pada 30 Juni 2014, diselesaikan di JPMorgan Chase Bank NA dengan adanya pendebitan di rekening Rupiah PT Itochu Indonesia sebesar Rp 37.456.348.250.00 dan pengkreditan sebesar \$ 3.275.320,24 di rekening US Dollar PT Itochu Indonesia yang ada di JPMorgan Chase Bank NA. Kemudian bagian keuangan melakukan penyelesaian atas transaksi tersebut dengan menerbitkan *payment voucher* dan melampirkan bukti pendebitan dan pengkreditan dana pada rekening PT Itochu Indonesia di JPMorgan Chase Bank NA, kemudian menyerahkan dokumen tersebut kepada bagian akunting. Setelah menerima dokumen penyelesaian atas transaksi kontrak *forward* dari bagian keuangan, bagian akunting melakukan perhitungan selisih kurs seperti pada tabel 6.

Atas transaksi *hedging* yang dilakukan pada bulan Mei 2014 untuk faktur yang diterbitkan pada bulan April 2014, PT Itochu Indonesia mengalami kerugian selisih kurs sebesar \$ 960.97 jika nilai *hedging* pada saat jatuh tempo dibandingkan dengan kurs internal pada bulan 30 Juni 2014 di mana transaksi kontrak *forward* jatuh tempo. Pada transaksi lain, ketika dana diterima atas pembayaran

faktur yang diterbitkan pada bulan April 2014, maka perhitungan selisih kurs antara kurs internal pada saat faktur diterbitkan dengan kurs internal pada saat dana diterima dari pelanggan pada bulan Juni 2014 perhitungan selisih kurs atas transaksi tersebut adalah sebagai seperti pada Tabel 7.

Pada saat dana yang diterima dari pelanggan dilakukan *penyelesaian*, terdapat kerugian selisih kurs sebesar \$57.569,58, karena adanya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar secara kurs internal. Sehingga kerugian selisih kurs yang ditanggung oleh PT Itochu Indonesia pada bulan Juni 2014 adalah \$58.530,55 yaitu penjumlahan dari kerugian selisih kurs yang ditimbulkan oleh transaksi kontrak *hedging* sebesar \$960,97 dan kerugian selisih kurs atas perbedaan kurs internal pada saat faktur diterbitkan dengan penyelesaian pada saat pembayaran diterima dari pelanggan sebesar \$57.569,58.

Jumlah transaksi *hedging* pada bulan Juni sebesar Rp45.806.495.500,00 dilakukan pendebitan oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia di rekening Rupiah PT Itochu Indonesia kemudian melakukan pengkreditan dana di rekening US Dollar PT Itochu Indonesia yang ada di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar 3.805.960,61 pada tanggal 31 Juli 2014. Atas transaksi pendebitan dan pengkreditan dana di rekening Rupiah dan rekening US Dollar PT Itochu Indonesia, maka bagian keuangan membuat *payment voucher* dengan melampirkan bukti pendebitan dan pengkreditan rekening PT Itochu Indonesia sebagai bukti penyelesaian kontrak *forward* yang sudah jatuh

Tabel 7 Perhitungan selisih kurs antara Kurs Forward Hedging Bulan Mei 2014 dengan Kurs Internal pada Saat Kontrak Hedging jatuh Tempo Bulan Juni 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Kurs Internal April 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal April 2014 (USD)	Kurs Internal Juni 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Mei 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Artha Utama Plasindo	187,427,500.00	11,235.16	16,682.23	11,432.58	16,394.16	(288.07)
2	PT Maruhachi Indonesia	6,865,032,250.00	11,235.16	611,031.11	11,432.58	600,479.70	(10,551.40)
3	PT Sanly Industries	6,853,675,000.00	11,235.16	610,020.24	11,432.58	599,486.29	(10,533.95)
4	PT Sinar Prima Plasticsindo	1,125,000,000.00	11,235.16	100,132.09	11,432.58	98,402.99	(1,729.10)
5	PT Takagi Sari Multi Utama	5,803,151,500.00	11,235.16	516,517.03	11,432.58	507,597.72	(8,919.32)
6	PT Yamaha Indonesia	16,622,062,000.00	11,235.16	1,479,468.21	11,432.58	1,453,920.46	(25,547.74)
	Total	37,456,348,250.00		3,333,850.90		3,276,281.32	(57,569.58)

Tabel 8 Perhitungan Selisih Kurs antara Kontak Forward dengan Kurs Internal Juli 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Forward Rate (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Setelah Hedging (USD)	Kurs Internal Juli 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Juli 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Takagi Sari Multi Utama	5,605,327,750.00	12,075.00	464,209.34	11,862.79	472,513.44	(8,304.11)
2	PT Sanly Industries	8,707,627,500.00	12,075.00	721,128.57	11,862.79	734,028.63	(12,900.06)
3	PT Shinto Kogyo Indonesia	18,026,224,425.00	12,075.00	1,492,855.02	11,862.79	1,519,560.27	(26,705.25)
4	PT Tsuang Hine Industrial	658,240,000.00	12,075.00	54,512.63	11,862.79	55,487.79	(975.16)
5	PT Trisaudara Sentosa Industri	1,396,298,750.00	12,075.00	115,635.51	11,862.79	117,704.08	(2,068.57)
6	PT Yasunli Abadi Utama Plastik	504,165,750.00	12,075.00	41,752.86	11,862.79	42,499.76	(746.90)
7	PT Artha Utama Plasindo	210,183,750.00	12,075.00	17,406.52	11,862.79	17,717.90	(311.38)
8	PT Astra Otoparts Tbk	20,570,000.00	12,075.00	1,703.52	11,862.79	1,733.99	(30.47)
9	PT Maruhachi Indonesia	6,928,096,175.00	12,103.00	572,428.01	11,862.79	584,019.12	(11,591.11)
10	PT Tenma Cikarang Indonesia	2,112,416,900.00	12,103.00	174,536.64	11,862.79	178,070.83	(3,534.20)
11	PT Progress Diecast Indonesia	493,680,000.00	12,103.00	40,789.89	11,862.79	41,615.84	(825.96)
12	PT Topla Hymold Indonesia	73,255,000.00	12,103.00	6,052.63	11,862.79	6,175.19	(122.56)
13	PT Sinar Prima Plasticsindo	1,245,997,500.00	12,103.00	102,949.48	11,862.79	105,034.10	(2,084.63)
Total		45,982,083,500.00		3,805,960.61		3,876,160.96	(70,200.36)

Tabel 9 Perhitungan Selisih Kurs Antara Kurs Forward Hedging Bulan Mei 2014 dengan Kurs Internal pada saat Kontrak Hedging Jatuh Tempo di Bulan Juli 2014

No	Nama Pelanggan	Penjualan (Termasuk PPN) (Rp)	Kurs Internal Mei 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Setelah Hedging (USD)	Kurs Internal Juli 2014 (Rp per \$1)	Nilai Penjualan Berdasarkan Kurs Internal Juli 2014 (USD)	Selisih Kurs (USD)
1	PT Takagi Sari Multi Utama	5,605,327,750.00	11,352.20	493,765.77	11,862.79	472,513.44	(21,252.32)
2	PT Sanly Industries	8,707,627,500.00	11,352.20	767,043.17	11,862.79	734,028.63	(33,014.54)
3	PT Shinto Kogyo Indonesia	18,026,224,425.00	11,352.20	1,587,905.82	11,862.79	1,519,560.27	(68,345.54)
4	PT Tsuang Hine Industrial	658,240,000.00	11,352.20	57,983.47	11,862.79	55,487.79	(2,495.68)
5	PT Trisaudara Sentosa Industri	1,396,298,750.00	11,352.20	122,998.08	11,862.79	117,704.08	(5,294.00)
6	PT Yasunli Abadi Utama Plastik	504,165,750.00	11,352.20	44,411.28	11,862.79	42,499.76	(1,911.52)
7	PT Artha Utama Plasindo	210,183,750.00	11,352.20	18,514.80	11,862.79	17,717.90	(796.90)
8	PT Astra Otoparts Tbk	20,570,000.00	11,352.20	1,811.98	11,862.79	1,733.99	(77.99)
9	PT Maruhachi Indonesia	6,928,096,175.00	11,352.20	610,286.66	11,862.79	584,019.12	(26,267.54)
10	PT Tenma Cikarang Indonesia	2,112,416,900.00	11,352.20	186,079.96	11,862.79	178,070.83	(8,009.12)
11	PT Progress Diecast Indonesia	493,680,000.00	11,352.20	43,487.61	11,862.79	41,615.84	(1,871.76)
12	PT Topla Hymold Indonesia	73,255,000.00	11,352.20	6,452.93	11,862.79	6,175.19	(277.74)
13	PT Sinar Prima Plasticsindo	1,245,997,500.00	11,352.20	109,758.24	11,862.79	105,034.10	(4,724.14)
Total		45,982,083,500.00		4,050,499.77		3,876,160.96	(174,338.81)

tempo, kemudian menyerahkan dokumen tersebut kepada bagian akunting. Setelah bagian akunting menerima dokumen penyelesaian kontrak *forward*, bagian akunting melakukan perhitungan selisih kurs seperti pada Tabel 8.

Atas transaksi kontrak *hedging* yang dilakukan pada bulan Juni 2014, PT Itochu Indonesia menanggung kerugian selisih kurs akibat perbedaan kurs *forward* dengan kurs internal pada saat kontrak *hedging* jatuh tempo sebesar \$70.200,36. Pada transaksi lain, ketika dana diterima dari pelanggan atas penerimaan piutang (faktur yang diterbitkan pada bulan Mei 2014) dilakukan penyelesaian, maka perhitungan selisih kurs yang timbul seperti pada Tabel 9. Atas transaksi penerimaan dana sebesar Rp45.982.083.500,00 pada bulan Juli 2014, menimbulkan kerugian selisih kurs sebesar \$174.338,81. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kurs internal pada saat faktur diterbitkan dan pada saat dana dari pelanggan sebesar Rp510,59 per US

Dollar. Sehingga total kerugian yang ditanggung oleh PT Itochu Indonesia pada bulan Juli 2014 adalah sebesar \$244.539,17. Jumlah tersebut berasal dari kerugian selisih kurs yang ditanggung atas transaksi *hedging* sebesar \$70.200,36 dan atas perbedaan kurs internal pada faktur diterbitkan dengan kurs internal pada saat dana diterima dari pelanggan yaitu sebesar \$174.338,81. Kerugian atas selisih kurs tersebut telah diketahui oleh PT Itochu Indonesia ketika adanya kesepakatan pembelian valuta asing dengan kontrak *forward* antara perusahaan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab hasil-hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Prosedur yang harus dilakukan oleh bisnis departemen yang ada di PT Itochu Indonesia pada saat meminta bagian

keuangan untuk melakukan hedging atas piutangnya; (2) Dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan oleh PT Itochu Indonesia pada saat melakukan kontrak *hedging* atas piutangnya dengan pihak bank terkait; dan (3) Faktor yang menjadi dasar pertimbangan bagi PT Itochu Indonesia untuk melakukan teknik hedging dalam meminimalisasi kerugian kurs yang akan ditanggung

V. DAFTAR RUJUKAN

- Djohanputro, B. (2004). Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi. Jakarta: PPM
- Hady, H. (2001). Valas Untuk Manager (Forex For Managers). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Madura, J. 2007. Pengantar Bisnis. Edisi Empat, Terjemahan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Yusgiantoro, P. (2004). Manajemen Keuangan Internasional, Teori dan Praktik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan obor Indonesia